

C1

PPM
(PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT)
TAHUN ANGGARAN 2011

PROGRAM PENERAPAN IPTEK KEPADA MASYARAKAT

SOSIALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MODEL
PENDEKATAN *TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING* (TGFU)
DI SEKOLAH SEBAGAI DASAR PENCAPAIAN OLAHRAGA PRESTASI



Oleh:

Fathan Nurcahyo, M. Or.	(Ketua	: NIP. 19820711 200812 1 003
Sulistiyono, M. Pd.	(Anggota I	: NIP. 19761212 200812 1 001
Nawan Primasoni, M. Or.	(Anggota II	: NIP. 19840521 200812 1 001
Yuyun Ari Wibowo, M. Or.	(Anggota III	: NIP. 19830509 200812 1 002

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER / 2011

KEGIATAN PPM INI DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2011
SK. DEKAN NOMOR: 193 a TAHUN 2011, TANGGAL 18 MEI 2011
NOMOR KONTRAK PERJANJIAN: 878 n / UN 34.16 / PPM / 2011

68/0 + 3 = 38

**HALAMAN PENGESAHAN
USULAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

A. Judul Kegiatan	: Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Model Pendekatan <i>Teaching Games For Understanding</i> (TGFU) Di Sekolah Sebagai Dasar Pencapaian Olahraga Prestasi
B. Jenis Pengabdian	: Sosialisasi dan Diskusi Ilmiah
C. Ketua Tim Pelaksana	
1. Nama Lengkap	: Fathan Nurcahyo, M.Or.
2. NIP	: 19820711 200812 1 003
3. Pangkat/Golongan	: Penata Muda TK I / III b
4. Jabatan Sekarang	: Tenaga Pengajar
5. Fakultas/Jurusan/Prodi	: Fakultas Ilmu Keolahragaan / POR / PJKR
6. Universitas/Institut	: Universitas Negeri Yogyakarta
D. Jumlah Tim Pengabdi	: 4 (empat) orang
E. Lokasi Pengabdian	: Wonosobo, Jawa Tengah
F. Jangka Waktu Kegiatan	: 10 Jam
G. Bentuk Kegiatan	: workshop
H. Biaya Kegiatan	: Rp. 4.000.000,- (Empat juta rupiah)

Yogyakarta, Desember 2011

Mengetahui:
Ketua Jurusan POR

Drs. Amat Komari, M. Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

Ketua Pelaksana

Fathan Nurcahyo, M. Or.
NIP. 19820711 200812 1 003

Menyetujui:
Dekan FIK UNY

Rumpis Agus Sudariko, M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Koordinator Kegiatan PPM

SB. Pranatahadi, M. Kes.
NIP. 19591103 198502 1 001

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul Pengabdian: Sosialisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Model TGFU Di Sekolah Sebagai Dasar Pencapaian Olahraga Prestasi

B. Analisis Situasi

Muara dari latihan, pembinaan dan olahraga profesional adalah prestasi. Meraih prestasi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Berlatih secara terus menerus belum tentu menjadi juara, sehingga prestasi dapat dikatakan tidak ada. Sebagai contoh Negara Indonesia yang memiliki jutaan penduduk dan setiap harinya ribuan orang berlatih sepakbola namun kenapa prestasi sepakbola Indonesia tidak kunjung membaik. Berawal dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa berlatih saja tidaklah cukup untuk mewujudkan prestasi. Berprestasi dalam bidang olahraga membutuhkan beberapa disiplin ilmu yang kompleks, misalnya saja kedokteran atau medis, biomekanika, kinesiology, teknik dan taktik cabor sampai dengan psikologi. Latihan olahraga pada dasarnya menggunakan disiplin ilmu yang lebih luas dari pada apa yang disebutkan di atas. Pemahaman mengenai cabor menjadi dasar dari pembinaan prestasi. Jadi tugas pembelajaran pendidikan jasmani adalah memberikan pengertian dan pemahaman akan kondisi dari masing-masing cabang olahraga.

Pendidikan merupakan salah satu sarana terbaik untuk membangun sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan bisa diberikan untuk mempersiapkan apa saja termasuk prestasi dan upaya untuk mempertahankan hidup (sebagai profesi). Untuk mempersiapkan seorang dokter tentunya juga akan menyelenggarakan pendidikan ilmu kedokteran. Namun untuk memperoleh prestasi olahraga apa yang bisa dilakukan. Membelajarkan olahraga melalui pendidikan jasmani adalah salah satunya. Pendidikan jasmani memang tidak bertujuan untuk memperoleh prestasi tapi pendidikan jasmani yang menyenangkan dan telah berorientasi pada taktik akan mampu membuat peserta didik memiliki keterampilan jasmani yang kompleks. Pengembangan olahraga akan dilakukan dalam kelompok olahraga yang ada di masyarakat, tapi dalam pembelajaran telah diberikan landasan yang benar bagi peserta didik dalam mempelajari olahraga yang diminatinya.

Banyak model pembelajaran yang kini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah model *Teaching Game for Understanding* (TGfU). Model pembelajaran ini telah mengajarkan kepada peserta didik akan bagaimana caranya bermain bukan lagi bagaimana cara menendang yang baik, meskipun dalam penjelasannya akan memuat juga tentang keterampilan teknik maupun taktik bermain. Pembelajaran pendidikan jasmani yang telah lama dijalani ialah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang menganut aliran behavioristik. Menurut Pendapat Sri Rumini dkk (1993: 63), ciri-ciri teori behavioristik adalah: (1) mementingkan peranan faktor lingkungan, (2) mementingkan bagian-bagian (elemen), (3) mementingkan peranan reaksi, (4) mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar, (5) mementingkan sebab-sebab di waktu yang lalu, (6) mementingkan pembentukan kebiasaan, (7) dalam pemecahan masalah, cirri khasnya "*trial and error*".

Paradikma pergeseran model pembelajaran behavioristik menuju konstruktivistik masih dalam persimpangan. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan behavioristik lebih menekankan pada penguasaan keterampilan teknik bermain. Sebagai contohnya adalah pembelajaran *passing* dalam permainan sepakbola selalu menggunakan pendekatan pengulangan gerakan secara terus menerus (*drill*). Pembelajaran pendidikan jasmani yang konstruktivistik memungkinkan peserta didik belajar taktik bermain olahraga secara sederhana sampai pada tahapan yang kompleks. Pergeseran dari pembelajaran yang mengajarkan teknik ini semata-mata kini bergeser pada pembelajaran yang lebih mengarah pada pendekatan taktik. Kesukaan akan salah satu cabang olahraga dapat muncul dari proses pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilakukan. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani juga dapat mengidentifikasi (pemanduan bakat atau *talent scouting*) dari bakat peserta didik (pencarian potensi bibit atlet pada olahraga tertentu atau *sport Search*). Bila selama ini banyak anak yang belajar keterampilan olahraga diperkumpulan olahraga bukan karena kemauan anak, melainkan karena kemauan orang tua. Namun dengan pembelajaran jasmani yang telah menggunakan pendekatan taktik melalui bermain akan lebih mudah dilakukan untuk mengarahkan dan memberikan kemudahan bagi peserta

didik dalam memilih cabang olahraga yang benar-benar sesuai dengan dirinya dan bakatnya sehingga prestasinya dapat berkembang secara optimal.

Sekolah yang berbasis olahraga merupakan tingkatan di atas pendidikan jasmani. Peserta didik yang berbakat dalam salah satu cabang olahraga hendaknya diinstitusikan dalam sekolah yang memiliki kualifikasi kelas khusus olahraga, agar prestasi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Sekolah berbasis olahraga ini akan lebih bisa mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang olahraga sebab kelas olahraga memberikan perhatian khusus dan jam pelajaran olahraga yang lebih banyak untuk peserta didik. Selain itu peserta didik yang masuk dalam kelas olahraga adalah siswa yang sudah benar-benar terjaring melalui seleksi secara khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani (secara kecabangan olahraga) sehingga benar-benar memiliki kualitas dan kompetensi dalam suatu cabang olahraga.

Penanganan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Bila di sekolah telah diberikan landasan yang benar mengenai dasar-dasar bagaimana bermain olahraga tertentu, maka di kelas olahraga peserta didik dapat lebih memperdalam mengenai karakteristik dan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang terdapat olahraga apa yang digelutinya. Tingkatan berikutnya adalah melakukan pelatihan daerah (pelatda) sampai pelatihan yang tingkatnya nasional (pelatnas), sehingga atlet-atlet yang terbentuk benar-benar memiliki potensi dan kualitas untuk berkembang dan berprestasi secara optimal.

Di dalam olahraga usia dini yang terpenting adalah bagaimana olahraga itu dapat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Melalui aktifitas olahraga yang dilakukan oleh anak-anak diharapkan motorik kasar, motorik halus dan kemampuan gerak dasarnya dapat berkembang secara bertahap dan multilateral. Setelah anak-anak menyukai dan tertarik pada suatu cabang olahraga tertentu sehingga timbul perasaan membutuhkan atau ketagihan dalam berolahraga, langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian dan pemanduan bakat secara khusus (*sport search* dan *talent scouting*) dan melakukan pembinaan olahraga usia dini secara kecabangan.

Sekolah dasar merupakan tahapan awal yang dapat membangun potensi bagi anak di mana anak mulai dikenalkan pada suatu cabang olahraga tertentu, diajarkan dan

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan baik oleh anggota tim PPM maupun para peserta PPM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpenuhinya target jumlah peserta dan animo serta antusiasme peserta pada saat diskusi dan tanya jawab cukup tinggi. Selain dari pada itu kedalaman materi yang disampaikan juga mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan dari peserta diskusi ilmiah.

B. Saran-Saran

Setelah kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu:

1. Kepada Tim Pengabdian PPM Selanjutnya

Yaitu agar dapat menyajikan materi yang lebih luas dan dapat merangkul peserta yang lebih banyak tidak hanya bagi guru pend.jas di sekolah dasar saja dan di wilayah tertentu saja, tetapi mencakup wilayah yang lebih luas dan peserta dari guru pend.jas sekolah dasar kemudian sekolah menengah pertama sampai pada sekolah menengah atas, agar tujuan dan pelaksanaan dari program PPM ini dapat terlaksana secara berjenjang, bertahap dan berkelanjutan. Selain itu perlu adanya tagihan hasil kegiatan langsung dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dalam bentuk simulasi praktek langsung di lapangan.

2. Kepada Tim KKG

Yaitu agar dapat menjadikan program kegiatan PPM ini atau yang sejenisnya sebagai salah satu agenda rutin yang dapat diselenggarakan pada setiap liburan semester dengan mengadakan kerjasama atau melibatkan dinas atau universitas atau lembaga yang lain yang berwenang di bidang pendidikan.

3. Kepada Guru-Guru

Yaitu agar dapat mengaplikasikan materi kegiatan PPM ini dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya dan dapat menyebarluaskan materi kegiatan PPM ini kepada guru pend.jas orkes dari sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Am Maulana. (2007). *Olahraga Dynamis*. Solo: Tiga Serangkai.
- David K. Miller. (2002). *Measurement by the Physical Educator Why and How*. Amerika: McGraw-Hill Companies.
- Depkes RI. (1994). *Kebugaran Jasmani Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Endang Eko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- (2000). *Panduan Latihan Kebugaran yang Efektif dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Frank Horwill. (1994). *Obsession for Running Colin Davies Printers / British Milers' Club*.
- L. Furqon H. (2002). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- L. Sajoto. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggung Sutapa. (2009). *Petunjuk Praktikum Fisiologi Latihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Am Sunuwiyati Mar'at. (2009). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Rosda Karya.
- Hardjono. (1977). *Conditioning*. Yogyakarta.
- Endang Rumini dkk. (1993). *Model Pendekatan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Harmono HP. (1985). *Latihan Kondisi Fisik*. Yogyakarta: IKIP.
- (1978). *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga.
- Endang Mintaka. (1982). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- (1979). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Am Sunuwiyati Mar'at. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Harmono. (2008). *Penjasorkes*. Jakarta: Bumi Aksara.